

Strategi Implementasi SDG'S di Tingkat Desa dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Berkelanjutan di Skala Nasional (Studi Kasus di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro)

Sutrisno¹, Drajat Tri Kartono², Argyo Demartoto³

^{1,2,3}Program Studi S2 Sosiologi, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret
Jln. Ir. Sutami No.36A Surakarta 57126

Email : tressutrisno17@gmail.com, argyodemartoto_fisip@staff.uns.ac.id

Abstract: The achievement of the Sustainable Development Goals (SDG's) is a central focus in the global development agenda, with the aim of realizing a more just, sustainable, and inclusive world. Sustainable Development Goals (SDGs) in Bojonegoro Regency are also implemented in Klampok Village, Kapas District, Bojonegoro Regency. In this case, the Bojonegoro Regency Government has made many changes, especially in terms of Human Resources (HR) development. Researchers took the example of sustainable development, namely in Klampok Village, Kapas District, Bojonegoro Regency, based on information through interviews, researchers saw Klampok Village, Kapas District, Bojonegoro Regency in improving the economy of residents, the Klampok Village Government, Cotton District, Bojonegoro Regency has developed oyster mushroom cultivation. The research method used by the researcher is using a descriptive qualitative approach, by making observations and also interviews at the research location, researchers conducted interviews with mushroom entrepreneurs in Klampok Village, Kapas District, Bojonegoro Regency. The source of data used in this study is sourced from Primary Data by conducting interviews related to (SDGs). One of the SDGs programs is the KPHN program in Klampok Village, Kapas District, Bojonegoro Regency, which can be said to be very good and benefits mushroom farmers. This program is considered very successful in improving the economy of the village community. The mushroom business carried out by the community in Klampok Village, Kapas District, Bojonegoro Regency resulted in an increase in business productivity, with yields of 15 kilograms per day and the price per kilogram increased. The implementation of Sustainable Development Goals (SDGs) in Klampok Village, Kapas District, Bojonegoro Regency aims at the Sustainable Development Goals (SDGs) Program with its application focused on the Village Without Hunger and Decent Work programs and economic growth, the community through the program is implemented in mushroom cultivation managed by farmers and supported by the Village Government through Village-Owned Enterprises (BUMdes) with the aim of improving welfare community through KPHN program sourced from Village Fund.

Keywords: Strategy, Implementation, Sustainable Development Goals (SDGs), Development

Abstrak: Pencapaian Sustainable Development Goals (SDG's) menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan global, dengan tujuan mewujudkan dunia yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif. Pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kabupaten Bojonegoro juga di implementasikan di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah melakukan banyak sekali perubahan terutama dalam segi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Peneliti mengambil contoh pembanguna berkelanjutan yaitu pada Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan informasi melalui wawancara peneliti melihat Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan ekonomi warga, Pemerintah Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro telah mengembangkan budi daya jamur tiram. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan melakukan observasi dan juga wawancara pada lokasi penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pihak pengusaha jamur di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari Data Primer dengan melakukan wawancara yang berkaitan dengan (SDGs). Program SDGs salah satunya yaitu adalah program KPHN di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dapat dikatakan sangat baik dan menguntungkan para petani jamur. Program ini dinilai sangat berhasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa. Usaha jamur yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro hasilnya adalah peningkatan produktivitas bisnis, dengan hasil panen 15 kilogram per hari dan harga per kilogramnya meningkat. Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro bertujuan untuk Program Sustainable Development Goals (SDGs) dengan dalam

penerapannya terfokus pada program Desa Tanpa kelaparan dan Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, masyarakat melalui program tersebut di implementasikan pada budidaya jamur yang dikelola oleh petani dan di dukung oleh Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KPHN yang bersumber dari Dana Desa.

Kata kunci: Strategi, Implementasi, *Sustainable Development Goals* (SDGs), Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Konsep awal dari pembangunan yang mengutamakan pembangunan berkelanjutan telah ada semenjak adanya konferensi Stockholm pada tahun 1972, Namun konsep ini mendefinisikan bahwa pembangunan dalam hal ini memerlukan waktu yang lebih lama ataupun konsep dari pembangunan berkelanjutan dapat terwujud dengan melalui beberapa tahapan (Natalia & Maulidya, 2023). Awal mula adanya pembangunan berkelanjutan di tandai dengan lahirnya Deklarasi tentang tujuan pembangunan atau istilahnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015. Masyarakat di seluruh dunia ataupun pada semua negara mulai memandang penting untuk menjalani pembangunan berkelanjutan agar segera di implementasikan (Kurniawan & Artisa, 2023). Sudut pandang terkait pembangunan berkelanjutan dalam hal ini sudah di rencanakan sejak lama terkait pentingnya pembangunan berkelanjutan sejak KTT Bumi pertama pada tahun 1972. Pembangunan berkelanjutan sudah menjadi pembahasan dari dimulai di rencanakan. Perhatian tentang pentingnya pembangunan berkelanjutan adalah dengan melahirkan adanya lembaga yang khusus menangani lingkungan hidup, yaitu *The United Nations Environment Programme* (UNEP) (Alisjahbana et al., 2018).

Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's) menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan global, dengan tujuan mewujudkan dunia yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif. Namun, untuk mencapai target-target ini, implementasi SDG's perlu meresap hingga ke tingkat paling lokal, yaitu tingkat desa. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki peran strategis dalam mendukung upaya pencapaian SDG's di tingkat nasional (Zaini et al., 2021). Pada kenyataannya, implementasi SDG's di tingkat desa dihadapkan pada sejumlah tantangan yang kompleks. Tantangan ini tidak hanya bersumber dari karakteristik geografis dan sosio ekonomi desa yang bervariasi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor global seperti perubahan iklim, migrasi penduduk, dan ketidaksetaraan sumber daya. Pembangunan berkelanjutan di tingkat desa menjadi semakin penting mengingat bahwa populasi yang signifikan tinggal di desa dan masih menghadapi ketidaksetaraan akses terhadap layanan dasar (Handrian & Andry, 2020) Selain itu, kurangnya integrasi antara agenda pembangunan nasional dan strategi pembangunan di tingkat desa dapat menjadi hambatan signifikan. Beberapa desa mungkin menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan dan alokasi sumber daya, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya SDG's dalam perencanaan lokal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan tersebut dan memastikan bahwa implementasi SDG's di tingkat desa telah memberikan capaian yang sangat efektif dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan (Napitupulu et al., n.d.)



Gambar 1. Program Sustainable Development Goals (SDGs)

Pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bojonegoro juga di implementasikan di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro (Ferawati, 2018) Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bojonegoro telah melakukan banyak sekali perubahan terutama dalam segi pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) (Khaidir Fadil et al., 2023). Peneliti mengambil contoh pembangunan berkelanjutan yaitu pada Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, berdasarkan informasi melalui wawancara peneliti melihat Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dalam meningkatkan ekonomi warga, Pemerintah Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro telah mengembangkan budi daya jamur tiram. Kegiatan masyarakat Desa Klampok dalam melakukan budi daya jamur tiram sudah mulai dilakukan sekitar 2 tahun lalu. Namun masih kurangnya pembinaan dan pegnarahan dalam melakukan budi daya serta pengolahan hasil budi daya, maka kegiatan tersebut masih perlu untuk dilakukan pengembangan baik dari segi pemasaran ataupun promosi (Wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok, Agus Supriyanto, 2024).

Langkah-langkah yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Klampok melalu Kepala Desa Klampok Bapak Agus Supriyanto, dalam pengembangan budi daya jamur untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dilakukan dengan mencoba menggandeng para petani-petani jamur tiram untuk lebih mengembangkan usahanya. Program budidaya jamur tiram oleh masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro merupakan program untuk ketahana pangan bagi masyarakat yang bersumber dari anggaran Dana Desa. Berdasarkan hasil wawancara maka dapat dijelaskan bahwa saat ini terdapat 5 warga yang melakukan program ketahanan pangan melalui budi daya jamur tiram, mereka adalah Mardi Utomo dari RT 6 sebagai pelopor di desa Kelampok. Selain itu ada Marjadi (RT 6), Suyuti (RT 4), M. Yusuf (RT 2) dan Agustina (RT 2).

Adanya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) terdapat 17 program yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengurangan kemiskinan;
- 2) Mencegah kelaparan;
- 3) Mencapai kesehatan;
- 4) Kualitas pendidikan;
- 5) Kesetaraan gender;
- 6) Program air bersih dan sanitasi;
- 7) Tercapainya energi;
- 8) Pencapaian pekerjaan dan mendukung kemajuan ekonomi;
- 9) Pembenahan infrastruktur;
- 10) Berkurangnya kesenjangan;
- 11) Penataan kota dan komunitas yang baik;
- 12) Pembenahan tingkat konsumsi dan bertanggung jawab;
- 13) Penanganan iklim;
- 14) Ekosistem laut;
- 15) Ekosistem daratan;
- 16) Perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh; dan
- 17) Kemitraan untuk mencapai tujuan

Terkait 17 program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam (Kurniawan et al., n.d.) penerapannya di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro terfokus pada program Desa Tanpa kelaparan dan Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi dengan untuk kesejahteraan masyarakat melalui program KPHN dari adanya Dana Desa (Aurellia Putri Sahara & Meta Ramadhani, 2021). Berdasarkan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan maka dapat di temukan beberapa permasalahan terkait adanya program SDGs di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro, adapun salah satu permasalahan yang terjadi terkait program SDGs adalah mengenai kurang teraksesnya pendidikan dengan baik, hasil observasi menjelaskan bahwa selama ini memang dengan adanya program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa (DD) terdapat anggaran untuk biaya pendidikan terhadap siswa kurang mampu yang ada di Desa, namun dalam implementasinya

fasilitas dan juga sarana dan prasarana masih kurang sehingga dalam hal ini perlu adanya perbaikan terhadap sarana dan prasarana beberapa fasilitas pendidikan yang ada di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

Sementara terkait permasalahan lain dari adanya program SDGs di Desa Klampok yaitu terkait peningkatan ekonomi warga, dengan adanya bantuan Dana Desa yang berupa program BLT DD dapat meningkatkan perekonomian warga, namun dalam implementasinya masih banyak warga yang belum bisa mengelola dengan baik hasil pemberian Dana Desa tersebut, atau dapat dikatakan pemberian Dana Desa hanya efektif untuk warga yang ingin mengembangkan usaha di era sekarang ini. Adanya program Dana Desa dalam menunjang program SDGs hanya efektif bagi warga yang sudah memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengembangkan usaha atau meningkatkan aktivitas ekonomi mereka. Hal ini nantinya dapat menyebabkan kesenjangan antara warga yang dapat memanfaatkan pemberian Dana Desa tersebut secara maksimal serta warga lain yang belum bisa memanfaatkan pemberian Dana Desa tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam rangkai program ketahanan pangan dengan mengajukan tema prosiding yaitu : **Strategi Implementasi SDG's di Tingkat Desa Dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Berkelanjutan di Skala Nasional**

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan penelitian Kualitatif, menurut pendapat dari (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah observasi di lapangan yang mendeskripsikan sebuah fenomena yang mendalam terkait sebuah permasalahan yang terjadi dan di tampilkan dalam bentuk data wawancara dan juga observasi pada tempat penelitian, sehingga dengan menggunakan pendekatan kualitatif sangat tepat untuk menganalisis terkait strategi Implementasi dalam penerapan SDG's di Tingkat Desa dalam menghadapi tantangan pembangunan berkelanjutan di skala nasional.

2.2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkait dengan program SDG's yaitu diantaranya masyarakat yang menerima program Dana Desa, pemangku kebijakan, serta pelaku usaha di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Sementara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, pengertian *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang menunjang adanya penelitian serta pengambilan data yang dibutuhkan (Waruwu, 2023).

2.3. Sumber data dan Jenis data

Sumber data yang digunakan terdapat dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, (Hardani & Auliya, 2020) yang nantinya berdasarkan sumber data tersebut peneliti dapat melakukan wawancara untuk menganalisis terkait strategi implementasi SDG's di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro.

2.3.1. Data Primer

Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber secara langsung dari hasil wawancara kepada para informan (Rijal Fadli, 2021), yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kepala Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
- b. Pemilik usaha jamur di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro
- c. Masyarakat setempat berjumlah 2 orang.

2.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari adanya data primer yang bersumber dari catatan-catatan resmi dan juga buku laporan, bisa bersumber dari jurnal ataupun buku terkait penelitian (Sugiyono, 2013) Adadapun data yang digunakan adalah bersumber dari buku saku Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro tahun 2022, serta dokumen-dokumen pendukung terkait program SDG's

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa usaha jamur yang dilakukan oleh masyarakat merupakan program dari adanya Dana Desa yaitu Dana Desa untuk ketahanan pangan. Pemerintah Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro menjelaskan bahwa selama ini Pemerintah Desa sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi program *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pentingnya SDs melakukan pembangunan berkelanjutan dengan direncanakan dan di implementasikan di masyarakat. Salah satunya adalah dengan penerapan program ketahanan pangan, yaitu Ketahanan Pangan Hewani dan Nabati (KPHN). Peneliti memfokuskan pembahasan ini dengan program ketahanan pangan yaitu dengan pengembangan usaha jamur di masyarakat. Melalui wawancara dan observasi maka dapat dijelaskan bahwa :

“Alokasi anggaran sebesar Rp. 132.280.200 untuk program ketahanan pangan setelah pandemi COVID-19 dapat mendukung pemulihan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara signifikan. Dengan anggaran tersebut, program ketahanan pangan dapat membantu diversifikasi sumber pendapatan masyarakat desa” (Wawancara dengan pihak Kepala Desa Klampok, Bapak Agus Supriyanto, 2024).

Program Ketahanan Pangan dari Dana Desa ini sangat bermanfaat bagi pengusaha jamur yaitu Bapak Agus Toni. Sehingga dapat memperoleh dukungan keuangan yang signifikan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka. Program ini meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan pengusaha jamur. Usaha jamur mungkin mengalami keterbatasan dan kurangnya perkembangan sebelum pandemi COVID-19. Pengusaha jamur dapat mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan bisnis mereka dengan bantuan finansial melalui program Ketahanan Pangan Hewani dan Nabati (KPHN) (Zakiyyan Dzulqarnain et al., 2022).



Gambar 2. Dokumentasi di tempat usaha jamur

Berdasarkan gambar 2 maka dapat dijelaskan bahwa peneliti melakukan observasi pada tempat penelitian dengan melihat usaha jamur yang ada di Desa Klampok, maka untuk saat ini usaha Jamur tersebut sangat dikatakan berhasil dengan adanya pemberian Dana Desa, maka dapat dijelaskan bahwa melalui strategi yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dalam hal strategi implementasi program *Sustainable Development Goals* (SDGs) menurut (Zaini et al., 2021), melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

3.1. Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan implementasi program SDGs di Desa Klampok bergantung pada partisipasi masyarakat. Masyarakat desa dapat dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait program, termasuk usaha jamur. Program disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan lokal dengan partisipasi mereka.

3.2. Penguatan Kapasitas Lokal

Program SDGs memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus, terutama yang berkaitan dengan usaha jamur. Membangun kapasitas lokal melalui pelatihan dan pendidikan akan membantu masyarakat

mengelola bisnis jamur dengan lebih baik. Ini mencakup elemen seperti manajemen usaha, pemahaman tentang dampak lingkungan, dan teknik bercocok tanam.

3.3. *Kemitraan dan Kolaborasi*

Kemitraan dan kolaborasi sangat penting untuk mengoptimalkan program SDGs di Desa Klampok. Untuk mendukung bisnis jamur, pemerintah desa dapat bekerja sama dengan petani jamur, atau pihak terkait lainnya. Kemitraan ini dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis dengan menyediakan sumber daya tambahan, akses ke pasar, dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi di tempat penelitian menjelaskan bahwa usaha jamur di Desa Klampok Kecamatan Kapas di dukung penuh oleh pihak Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adanya BUMDes ini sangat berperan penting dalam hal pengembangan usaha jamur bagi masyarakat. Jamur yang di budidayakan oleh masyarakat banyak di gunakan untuk olahan aneka jamur di café yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan rumah makan di sekitar Kecamatan Kapas dan Kota Bojonegoro.



Gambar 3. Wawancara dengan Petani Jamur

3.4. *Perencanaan Terpadu*

Perencanaan terpadu diperlukan dalam program usaha jamur untuk memasukkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam rencana pembangunan. Rencana ini dapat memastikan bahwa usaha jamur memiliki dampak ekonomi yang menguntungkan sambil mempertimbangkan aspek keberlanjutan seperti pengelolaan sumber daya alam dan pengurangan kemiskinan. Diharapkan, dalam kaitannya dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), program usaha jamur di Desa Klampok dapat membantu mencapai beberapa target SDGs, termasuk pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, dan pemberdayaan ekonomi lokal, selain menciptakan model pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Adanya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam program KPHN di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro dapat dikatakan sangat baik dan menguntungkan para petani jamur. Program ini dinilai sangat berhasil dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa. Usaha jamur yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro hasilnya adalah peningkatan produktivitas bisnis, dengan hasil panen 15 kilogram per hari dan harga per kilogramnya meningkat. Penerapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro bertujuan untuk Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan dalam penerapannya terfokus pada program Desa Tanpa kelaparan dan Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, masyarakat melalui program tersebut di implementasikan pada budidaya jamur yang dikelola oleh petani dan di dukung oleh Pemerintah Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program KPHN yang berguna untuk mengatasi ketahanan pangan di Desa, hal ini dapat tercapai apabila sektor pangan di Desa dapat diatasi dengan adanya program pemerintah melalui Dana Desa.

5. SARAN

Adapun saran dari peneliti ini terkait program *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah sebagai berikut :

- a. Diharapkan para petani jamur dalam meningkatkan usaha jamur untuk selalu berinovasi dengan cara peningkatan kapasitas mandiri melalui pelatihan dan pemberdayaan bagi masyarakat yang di berikan oleh pihak-pihak terkait.
- b. Bagi Pemerintah Desa perlu untuk memberikan fasilitas berupa pemasaran secara *online* melalui *digital marketing* agar usaha jamur di Desa Klampok semakin di kenal oleh banyak kalangan baik itu secara lokal maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A. S., Murniningtyas, E., & Unpad Press. (2018). *Pembangunan Berkelanjutan serta Manfaatnya Bagi Sebuah Negara* (Megananda & A. Maulana, Eds.; Cetakan 2). Unpad Press Grha Kandaga, Gedung Perpustakaan Unpad Jatingangor,.
- Aurellia Putri Sahara, I., & Meta Ramadhani, K. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Desa Ridomanah dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGS). *Proceedings UIN SUNAN GUNUNG JATI BANDUNG, 1*(78). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Ferawati, R. (2018). Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kontekstualita, 33*(02), 143–167. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.512>
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Peran Penting Pembangunan Berkelanjutan serta Manfaatnya bagi Kesejahteraan Masyarakat. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 6*(1), 77–87.
- Hardani, & Auliya, H. N. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cetakan Pertama). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Khaidir Fadil, Noor Isna Alfaien, & Ahmad Mulyadi Kosim. (2023). Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS). *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam, 7*(2), 127–142. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2513>
- Kurniawan, M. R., & Artisa, R. A. (2023). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. *Jurnal. Balitbangda.Lampungprov.Go.Id.*
- Kurniawan, M. R., Artisa, R. A., Stia, P., & Bandung, L. (N.D.). *161strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Sustainable Development Goals(Sdgs) Desa. Studi Kasus: Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.*
- Napitupulu, M. D., Pasaribu, V. A. R., & Sihombing, N. (n.d.). *Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).*
- Natalia, A., & Maulidya, N. E. (2023). Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (SDGs) Di Perdesaan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 8*(1), 2023. <https://doi.org/10.14710/jiip>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. 21*(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono, Ed.). ALFABETA, CV. Jalan Gagerkalong Hilir No. 84 Bandung. www.cvalfabet.com
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai,*

7(1), 2896–2910.

- Zaini, I. F., Muhammad, R., Latief, M. I., Haris, A., & Arifin, S. (2021). Kebijakan Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Masyarakat Desa (Studi Kasus : Desa Wargajaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 3(2), 126–140.
- Zakiyyan Dzulqarnain, G., Meigawati, D., & Fajar Basori, Y. (2022). Implementasi Program Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Sukabumi. In *Jurnal Professional* (Vol. 9, Issue 1).